

Optimasi Penggunaan Gawai dan Peningkatan Kestabilan Emosi Anak Penderita Kanker melalui Biblioterapi di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Cabang Makassar

Optimizing Gadget Use and Enhancing Emotional Stability in Children with Cancer through Bibliotherapy at Makassar Branch of the Indonesian Care for Cancer Kids Foundation

¹Ayu Pratika Putri, ¹Annurial Fitrayah Taufiq, ¹Ahmad Maulana Syarif,
²Nurmimie Kharina, ¹Siswanto Siswanto, ¹Andi Isna Yunita, ¹Samsir Aditya
Ania, ¹Nirwan Ilyas, ¹Nurtiti Sunusi

¹Program Studi Statistika, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Hasanuddin, Makassar

²Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar

Korespondensi: S. Siswanto, siswanto@unhas.ac.id

Naskah Diterima: 16 Juli 2024. Disetujui: 25 September 2025. Disetujui Publikasi: 27 Januari 2026

Abstract. Childhood cancer significantly impacts emotional and social well-being, as observed at the Makassar branch of the Indonesian Childhood Cancer Foundation (YKAKI). This issue is often addressed by providing gadgets to soothe children during treatment. However, this can lead to gadget dependency, particularly uncontrolled usage and access to age-inappropriate content. Recognizing this urgency, the "Magic Story" community service program implemented bibliotherapy, a psychological therapy method utilizing reading materials, as an innovative solution. The program aimed to optimize gadget use and enhance emotional stability among child cancer patients at YKAKI Makassar. Conducted over four months, the program involved 12 children aged 6–14 years. Activities included bibliotherapy sessions integrated with educational games through art therapy, the development of a guidebook, counseling for parents, and the formation of The Story Healers team for program sustainability. Evaluation results showed a significant decrease in tantrum frequency and gadget usage duration, as well as a shift in children's interest towards more educational content. There was a drastic reduction from 66.7% of children using gadgets for more than 2 hours daily to 75% being able to reduce their usage to less than one hour. Furthermore, anxiety and frustration when not using gadgets decreased from 75% to 91.7%. This program successfully provided comprehensive therapeutic benefits, accompanied the children's treatment journey, and actively involved parents and foundation administrators in supporting the children's emotional well-being.

Keywords: *Childhood cancer, gadgets, emotional stability, bibliotherapy.*

Abstrak. Kanker pada anak memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan emosional dan sosial, seperti yang terjadi di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) cabang Makassar. Permasalahan tersebut sering kali diatasi dengan pemberian gawai untuk menenangkan anak-anak selama proses pengobatan. Namun, hal ini memicu masalah ketergantungan pada gawai, terutama penggunaan gawai menjadi tidak terkontrol dan akses terhadap konten yang tidak sesuai usia. Mengidentifikasi urgensi ini, program pengabdian "Magic

Story" mengimplementasikan biblioterapi, sebuah metode terapi psikologis yang memanfaatkan bahan bacaan, sebagai solusi inovatif. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan gawai dan meningkatkan kestabilan emosi anak-anak penderita kanker di YKAKI cabang Makassar. Pelaksanaan program berlangsung selama empat bulan dan melibatkan 12 anak berusia 6–14 tahun. Rangkaian kegiatan meliputi sesi biblioterapi yang diintegrasikan dengan permainan edukatif melalui *art therapy*, penyusunan buku pedoman, penyuluhan bagi orang tua, serta pembentukan tim *The Story Healers* untuk keberlanjutan program. Hasil evaluasi menunjukkan penurunan frekuensi tantrum dan durasi penggunaan gawai secara signifikan, serta pergeseran minat anak pada konten yang lebih edukatif. Terjadi penurunan drastis dari 66,7% anak yang menggunakan gawai lebih dari 2 jam sehari menjadi 75% anak yang mampu mengurangi penggunaan gawai hingga kurang dari satu jam. Selain itu, kegelisahan dan frustrasi saat tidak menggunakan gawai menurun dari 75% menjadi 91,7%. Program ini berhasil memberikan manfaat terapeutik yang komprehensif, menemani perjalanan pengobatan anak-anak, serta melibatkan aktif orang tua dan pengurus yayasan dalam mendukung kesejahteraan emosional anak.

Kata Kunci: Kanker anak, gawai, kestabilan emosi, biblioterapi.

Pendahuluan

Kanker membawa dampak besar terhadap setiap aspek kehidupan, mulai dari kesehatan fisik yang menurun hingga gangguan emosional dan sosial yang signifikan (Maulana & Bawono, 2021; Nurhidayah dkk., 2016). Hal tersebut juga dirasakan oleh anak-anak penderita kanker di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) cabang Makassar. YKAKI adalah lembaga amal yang telah berdedikasi penuh terhadap anak-anak yang sedang berjuang melawan kanker selama 10 tahun terakhir (Payu & Mariah, 2022). Rentang usia anak-anak di YKAKI cabang Makassar adalah 0–18 tahun yang didominasi oleh kelompok usia 6–14 tahun. Anak-anak penderita kanker yang ada di YKAKI cabang Makassar berasal dari berbagai daerah di Indonesia bagian timur. Berdasarkan hasil observasi, apabila anak-anak penderita kanker di YKAKI cabang Makassar mengalami tantrum, maka sering kali ditenangkan dengan pemberian gawai tanpa pengawasan kedua orang tua. Situasi ini menjadi perhatian karena kurangnya pendampingan dapat memperburuk dampak negatif penggunaan gawai.

Pemberian gawai oleh orang tua kepada anak-anaknya tidak mempertimbangkan dampak jangka panjang dari gawai tersebut. Penggunaan gawai harian di atas dua jam memiliki efek negatif pada kesehatan dan perkembangan anak (Committee on Public Education, 2001; Adwiah & Diana, 2023). Salah satu efek negatif penggunaan gawai pada anak dengan usia yang masih sangat dini adalah ketidakmampuan dalam memilah informasi serta tayangan yang tepat sesuai usianya (Milyane & Astuti, 2023). Gawai menjadi jalan pintas bagi orang tua karena masalah yang dihadapi anak-anak penderita kanker bukan hanya terkait dengan kesehatan fisik, tetapi juga mencakup kesejahteraan mental dan emosional.

Pemberian gawai hanya menjadi solusi sementara yang menghadirkan masalah baru. Ketika penggunaan gawai dihentikan karena sudah dianggap berlebihan oleh orang tua, maka anak-anak kembali menjadi tantrum. Hal tersebut mendorong orang tua untuk kembali memberikan gawai kepada anak. Tindakan ini dapat memperkuat ketergantungan anak terhadap gawai sebagai alat penenang. Anak-anak belajar bahwa perilaku tantrum efektif untuk mendapatkan kembali akses ke gawai. Berdasarkan permasalahan yang ada, program "*Magic Story: Menyulam Harapan di Setiap Halaman melalui Biblioterapi pada Anak Penderita Kanker Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Cabang Makassar*" dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah penggunaan gawai yang tidak optimal.

Tim Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) Universitas Hasanuddin merancang pendekatan inovatif untuk memanfaatkan kekuatan cerita sebagai alat terapeutik. Metode yang digunakan dalam program *Magic Story* adalah biblioterapi, yakni terapi psikologis yang menggunakan bahan

bacaan sebagai alat bantu untuk mengurangi stres, kecemasan, masalah emosional, dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah serta pengembangan diri (Putriani, 2021). Tim pengabdian terlibat secara aktif dalam sesi biblioterapi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak dalam berbagi cerita yang dirangkakan dengan *games* edukatif pada sesi *art therapy*. Selain itu, buku *Magic Story* juga diperkaya dengan visualisasi cerita berupa animasi tiga dimensi yang dapat diakses melalui *QR code*, menambah daya tarik dan kemudahan akses bagi pengguna muda.

Program *Magic Story* menciptakan pengalaman positif selama masa pengobatan dengan mewadahi anak-anak dalam berbagi pengalaman. Selain itu, program ini juga memberikan cara yang lebih sehat dan mendukung bagi orang tua dalam mengelola dampak negatif penggunaan gawai. Kombinasi antara ekspresi kreatif, interaksi keluarga, dan penyediaan konten edukatif menjadi solusi yang lebih holistik untuk mengatasi kewalahan yang dirasakan oleh orang tua dalam menghadapi perjalanan pengobatan anak-anak. Program ini tidak hanya menjadi solusi sementara, namun juga diintegrasikan sebagai program berkelanjutan oleh YKAKI, memastikan dukungan emosional yang berkelanjutan bagi anak-anak penderita kanker. Keberlanjutan ini memastikan dampak positif program dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Program *Magic Story* diimplementasikan dengan serangkaian tahapan kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi sosialisasi program, penyuluhan pengelolaan emosi dan komunikasi efektif kepada anak, serta biblioterapi menggunakan buku *Magic Story*. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus yayasan beserta orang tua dalam melakukan biblioterapi kepada anak-anak di YKAKI cabang Makassar. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan pihak yayasan dan keluarga agar dapat secara mandiri melanjutkan intervensi positif ini.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di lokasi YKAKI cabang Makassar, yakni Jl. Perintis Kemerdekaan 6 No. 39, Kota Makassar. Jarak lokasi pengabdian dengan kampus Universitas Hasanuddin sekitar 600 meter. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari April hingga Juli 2024.

Khalayak Sasaran. Sasaran dalam pengabdian ini adalah anak-anak penderita kanker di YKAKI cabang Makassar. Jumlah anak penderita kanker yang menjadi sasaran berjumlah 12 anak dengan rentang usia 6 hingga 14 tahun. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak penderita kanker di YKAKI cabang Makassar sering kali dialihkan perhatiannya menggunakan gawai tanpa pengawasan orang tua. Namun, di usia yang masih sangat dini, anak-anak belum bisa memilah tayangan yang sesuai dengan usianya. Berdasarkan kondisi tersebut, ketika penggunaan gawai dihentikan, anak-anak kembali mengalami tantangan psikologis, seperti tantrum yang mendorong orang tua untuk kembali memberikan gawai kepada anak. Meskipun memberikan solusi jangka pendek, tindakan ini dapat menimbulkan ketergantungan anak terhadap gawai sebagai alat penenang. Anak-anak belajar bahwa perilaku tantrum efektif untuk mendapatkan kembali akses ke gawai.

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah penyuluhan dan biblioterapi. Penyuluhan ditujukan kepada orang tua anak-anak penderita kanker dan pengurus yayasan dengan tujuan memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan program pengabdian secara berkelanjutan. Sementara itu, biblioterapi difokuskan pada anak-anak penderita kanker dengan tujuan meningkatkan kestabilan emosional dan mengoptimalkan penggunaan gawai. Biblioterapi dilakukan dengan menggunakan media buku *Magic Story* yang dirancang khusus untuk membantu anak-anak dalam mengatasi tantangan psikologis melalui bacaan yang mendukung dan menghibur.

Indikator Keberhasilan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Anak-anak penderita kanker YKAKI cabang Makassar mampu membatasi penggunaan gawai tidak lebih dari dua jam setiap harinya.
2. Anak-anak penderita kanker di YKAKI cabang Makassar dapat mengoptimalkan penggunaan gawai dengan tontonan edukatif dan tepat usia.
3. Terdapat sarana yang efisien untuk membantu mengelola emosi anak ketika penggunaan gawai dihentikan.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah *pre-test* dan *post-test*, observasi, serta testimoni untuk mengukur efektivitas dari pengabdian yang telah dilakukan. *Pre-test* dan *post-test* bertujuan untuk menilai perubahan pengetahuan sebelum dan setelah melaksanakan program pengabdian. Sementara itu, observasi dilakukan sebelum, selama, dan setelah melaksanakan program pengabdian untuk mendapatkan data kualitatif mengenai respon dan dampak dari program pengabdian yang dilakukan. Selain itu, testimoni dari orang tua, pengurus yayasan, dan anak-anak penderita kanker dilakukan untuk memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman dan manfaat yang dirasakan dari program pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

A. Sosialisasi Program dan Pelaksanaan *Pre-test*

Sosialisasi program telah dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024. Sosialisasi mencakup pengenalan program *Magic Story* mulai dari tujuan, manfaat, dan distribusi informasi mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan bersama anak-anak penderita kanker di YKAKI cabang Makassar kedepannya. Selain itu, *feedback* dari pihak YKAKI Makassar dibutuhkan agar program pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Adapun pelaksanaan *pre-test* yang dapat dilihat pada Gambar 1 mencakup indikator pengoptimalan penggunaan gawai dan kestabilan emosional anak dilaksanakan setelah sosialisasi program selesai.

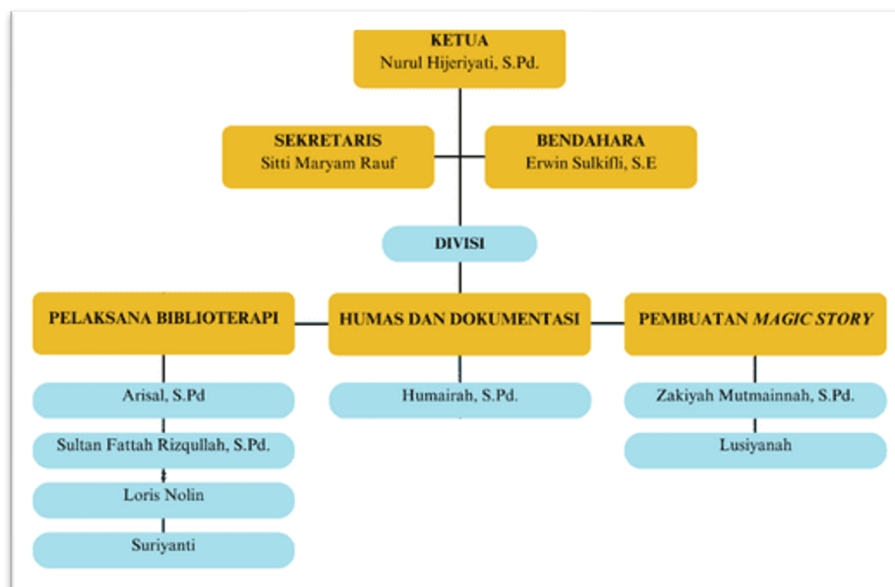


Gambar 1. Sosialisasi program dan pelaksanaan *pre-test*

B. Pembentukan Tim *The Story Healers*

The Story Healers merupakan tim yang akan melanjutkan program *Magic Story* di YKAKI cabang Makassar setelah proses pengabdian berakhir. Pembentukan tim *The Story Healers* telah dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2024 ketika kedua buku pedoman mitra telah selesai. *The Story Healers* terdiri dari enam orang pengurus yayasan dan empat orang tua dari anak-anak penderita kanker di YKAKI

cabang Makassar. *The Story Healers* menjalin kerja sama dengan tim penerbitan buku YKAKI cabang Makassar dalam proses pembuatan buku *Magic Story* selanjutnya. Selain itu, *The Story Healers* juga berkolaborasi dengan relawan psikolog YKAKI cabang Makassar untuk melaksanakan biblioterapi. Lebih lanjut, untuk mengoptimalkan keberlanjutan program, *The Story Healers* telah menjalin kerja sama dengan komunitas lokal, yaitu *Growmates*. Adapun struktur *The Story Healers* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur *The Story Healers*

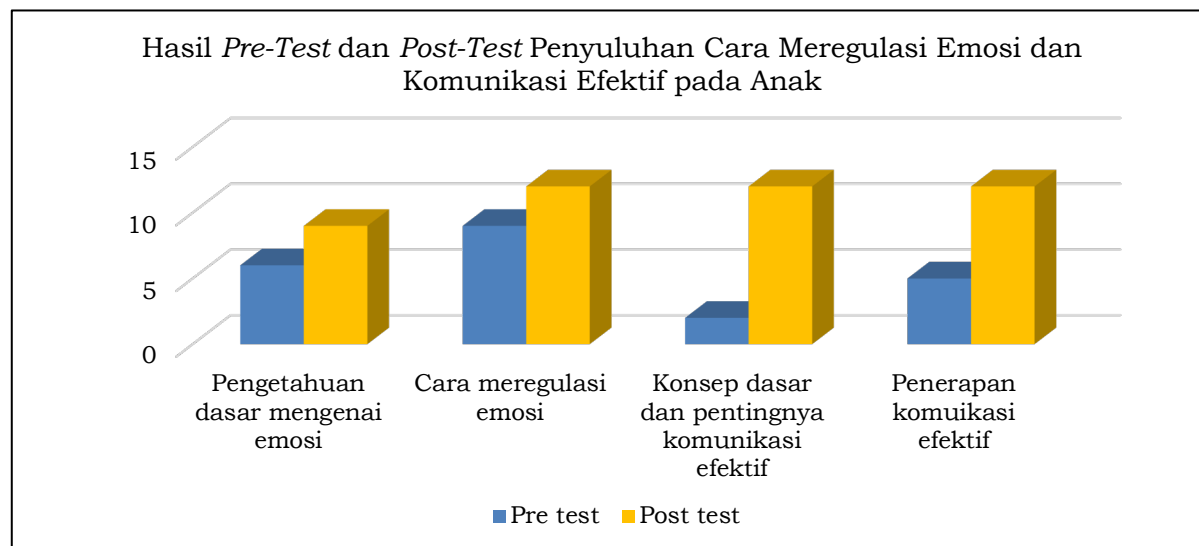
C. Penyuluhan Pengelolaan Emosi dan Komunikasi Efektif

Penyuluhan tentang pengelolaan emosi dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2024 mulai dari pukul 13.00–15.30 WITA. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di YKAKI cabang Makassar dan dihadiri oleh seluruh anggota tim dan dosen pendamping. Kegiatan ini melibatkan 12 orang tua dan pengurus yayasan yang dapat dilihat pada Gambar 3. Pada kegiatan ini dilakukan *pre-test*, pemaparan materi tentang pengelolaan emosi dan komunikasi efektif, serta *post-test*. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mengelola emosi.



Gambar 3. Penyuluhan pengelolaan emosi dan komunikasi efektif

Hasil *post-test* pada Gambar 4 menunjukkan bahwa orang tua merasa lebih siap dalam menerapkan teknik-teknik pengelolaan emosi dalam keseharian. Melalui peningkatan pemahaman komunikasi efektif, orang tua dapat lebih efektif dalam mendukung kestabilan emosional anak-anak (Isnii dkk., 2021). Dukungan yang baik dari orang tua merupakan komponen penting dalam proses pemulihan anak-anak penderita kanker, serta membantu mengatasi tantangan emosional dan psikologis yang muncul selama pengobatan.



Gambar 3. Hasil pre-test dan post-test penyuluhan

Sebelum penyuluhan berlangsung, 7 dari 12 orang tua belum memiliki pengetahuan dasar mengenai emosi, 4 dari 12 orang tua belum mengetahui cara meregulasi emosi, 11 dari 12 orang tua belum mengetahui konsep dasar dan pentingnya komunikasi efektif, dan 8 dari 12 orang tua belum menerapkan komunikasi efektif pada anak. Setelah penyuluhan berlangsung, terdapat perubahan yang signifikan ditandai dengan 8 dari 12 orang tua sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai emosi serta seluruh orang tua sudah mengetahui cara meregulasi emosi, konsep dasar dan pentingnya komunikasi efektif, serta menerapkan komunikasi efektif.

D. Biblioterapi dengan Buku *Magic Story*

Kegiatan biblioterapi dilaksanakan pada tanggal 6–28 Juni 2024 secara luring di YKAKI cabang Makassar setiap hari Senin hingga Jumat pada pukul 08.00–11.45 WITA. Kegiatan biblioterapi terdiri atas Pembacaan dan diskusi buku *Magic Story* dan *art therapy*. Adapun rincian kegiatan pembacaan dan diskusi buku *Magic Story* dapat dilihat pada Tabel 1.

Rentang Usia	Frekuensi	Tanggal	Durasi	Pukul
5–6 tahun	13 pertemuan	6–7 Juni 2024	15 Menit	09.00-09.15 WITA
		10–14 Juni 2024		
		17–21 Juni 2024		
		24 Juni 2024		
7–11 tahun	7 pertemuan	6 Juni 2024	30 Menit	09.30-10.00 WITA
		10 Juni 2024		
		12 Juni 2024		
		14 Juni 2024		

Rentang Usia	Frekuensi	Tanggal	Durasi	Pukul
>11 tahun	5 pertemuan	17 Juni 2024	45 Menit	10.30–11.15 WITA
		19 Juni 2024		
		21 Juni 2024		
		6 Juni 2024		
		11 Juni 2024		
		14 Juni 2024		
		18 Juni 2024		
		21 Juni 2024		

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa pemilihan durasi sesi biblioterapi, pembacaan, dan diskusi buku pada setiap rentang usia itu berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk menjaga keterlibatan dan fokus serta disesuaikan dengan kebutuhan stimulasi anak. Usia 5–6 tahun membutuhkan stimulasi yang tinggi dan mengalami perkembangan kognitif dan bahasa yang pesat (Khadijah dkk., 2022). Usia 7–11 tahun membutuhkan stimulasi yang masih cukup tinggi, perkembangan kognitif dan bahasa yang terus berlanjut. Usia diatas 11 tahun memiliki perhatian dan konsentrasi yang lebih baik, perkembangan kognitif dan bahasa yang lebih matang serta kebutuhan stimulasi yang lebih rendah sehingga durasi yang dibutuhkan lebih lama dengan frekuensi yang lebih jarang (Ilhami, 2022).

Kegiatan ini melibatkan anak-anak penderita kanker dan *The Story Healers*. Kegiatan biblioterapi dimulai dengan pemilihan dan pembacaan buku *Magic Story* yang sudah disusun sesuai dengan kategori usia dan kondisi anak-anak. Setelah itu, akan ada diskusi terkait alur cerita beserta kaitannya dengan pengalaman anak-anak dan pesan moral yang dapat dipetik. Kegiatan biblioterapi ini mampu memberikan dukungan emosional bagi anak-anak penderita kanker melalui media buku dan cerita. Membaca dan menonton animasi buku *Magic Story* dengan anak-anak dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Membaca dan menonton animasi buku *magic story*

Kegiatan biblioterapi tidak berhenti hanya pada pembacaan dan diskusi buku. Sebagai bagian dari biblioterapi, anak-anak juga diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman dan perasaan melalui menulis kreatif dan aktivitas seni. Bentuk menulis kreatif yang dilakukan adalah mengisi buku jurnal yang telah disediakan oleh tim PKM-PM, yakni *Mood & Me Book* yang dapat dilihat pada Gambar

6. Melalui *Mood & Me Book*, anak-anak penderita kanker dapat mengisi lembaran aktivitas harian, hal-hal yang akan dilakukan dalam sepekan, dan mengekspresikan perasaan dalam lembar *mood tracker*.



Gambar 5. *Journalling* menggunakan *mood & me book*

Di samping menulis kreatif, anak-anak penderita kanker juga diarahkan untuk melakukan aktivitas seni, yakni mewarnai, origami, *jewelry making* dengan manik-manik, dan *finger painting* seperti yang tertera pada Gambar 7. Kegiatan mewarnai dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2024, origami dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2024, *jewelry making* dengan manik-manik dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2024, dan *finger painting* dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2024.



Gambar 6. Kegiatan *art therapy* yang terintegrasi dalam biblioterapi

Melalui *art therapy* tersebut anak-anak mampu menerapkan pesan yang didapatkan dari cerita seperti nilai-nilai persahabatan dengan membuat gelang manik-manik, mengekspresikan emosi melalui mewarnai dan *finger painting*, serta melatih konsentrasi dan ketelitian dengan origami. Tim Pengabdian dan *The Story Healers* memandu anak-anak dalam proses kreatif ini, sehingga dapat memperoleh

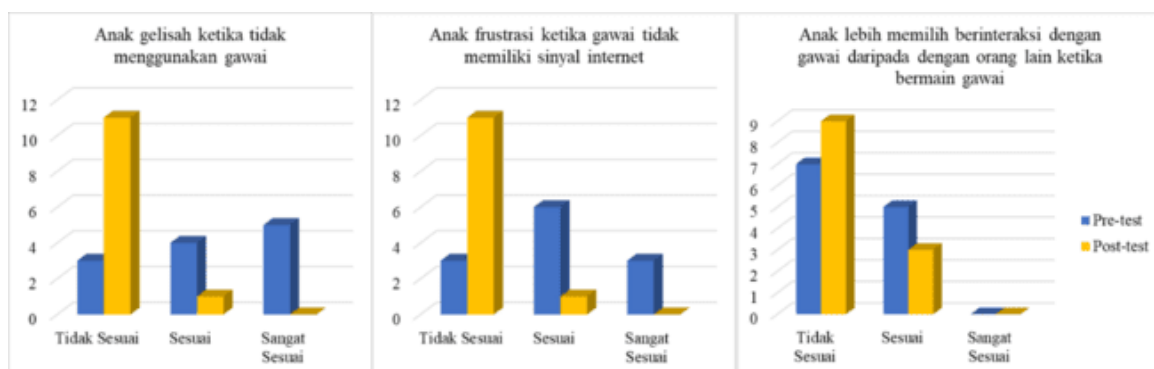
manfaat terapeutik yang holistik. Pelaksanaan program *Magic Story* dapat memberikan dukungan psikologis dan emosional yang komprehensif bagi anak-anak penderita kanker selama proses pengobatan.

E. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan *post-test* yang mencakup dua indikator yakni pengoptimalan penggunaan gawai dan kestabilan emosi pada anak dengan masing-masing tiga pertanyaan. Hasil *post-test* menunjukkan adanya perubahan signifikan pada indikator pengoptimalan penggunaan gawai dan kestabilan emosi pada anak yang tertera pada Gambar 8 dan 9. Frekuensi harian penggunaan gawai pada anak juga menurun drastis setelah program *Magic Story* dilaksanakan. Sebelum program berlangsung, 8 dari 12 anak menggunakan gawai lebih dari 2 jam sehari, sedangkan 4 anak lainnya menggunakan gawai sekitar 2 jam sehari. Namun, setelah program berlangsung, 9 dari 12 anak mampu mengurangi penggunaan gawai hingga kurang dari satu jam setiap harinya. Selain itu, sebelum program berlangsung, 9 dari 12 anak mengalami gelisah ketika tidak menggunakan gawai bahkan frustrasi ketika gawainya tidak memiliki sinyal internet. Namun, setelah program berlangsung, terlihat bahwa 11 anak sudah tidak gelisah dan frustrasi ketika tidak menggunakan gawai.



Gambar 7. Hasil *pre-test* dan *post-test* indikator pengoptimalan penggunaan gawai



Gambar 8. Hasil *pre-test* dan *post-test* indikator kestabilan emosi

Hasil *post-test* diperkuat melalui testimoni orang tua dan pengurus YKAKI cabang Makassar yang menyatakan bahwa anak-anak cenderung menghabiskan lebih sedikit waktu untuk menggunakan gawai dan lebih sering mengakses konten edukatif. Selain itu, orang tua dan pengurus YKAKI cabang Makassar juga mengatakan bahwa anak-anak mengalami peningkatan kestabilan emosi ketika penggunaan gawai dihentikan. Pelaksanaan *post-test* pada orang tua dan testimoni dari pengurus YKAKI cabang Makassar dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 9. Pelaksanaan *post-test* dan testimoni

Kesimpulan

Pelaksanaan program *Magic Story* memberikan dukungan emosional yang signifikan bagi anak-anak penderita kanker YKAKI cabang Makassar melalui biblioterapi. Program pengabdian ini melibatkan kegiatan membaca buku, diskusi cerita, menulis kreatif, dan aktivitas seni yang terintegrasi secara holistik. Hasil *post-test* menunjukkan penurunan signifikan dalam penggunaan gawai harian dan peningkatan kestabilan emosi pada anak-anak. Testimoni orang tua dan pengurus YKAKI cabang Makassar memperkuat hasil *post-test*, menunjukkan pengoptimalan penggunaan gawai dan peningkatan kestabilan emosi pada anak. Program ini berhasil memberikan manfaat terapeutik yang komprehensif dan menemani perjalanan pengobatan anak-anak penderita kanker di YKAKI cabang Makassar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa proses pengabdian ini dapat terselesaikan atas bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Riset dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) yang telah memberikan dana untuk PKM-PM dengan judul "*Magic Story: Menyulam Harapan di Setiap Halaman melalui Biblioterapi pada Anak Penderita Kanker Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Cabang Makassar.*"
2. Pimpinan Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan PKM-PM.
3. Dosen pendamping yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam pelaksanaan program *Magic Story*.
4. YKAKI cabang Makassar yang telah berkenan menjadi mitra dalam program *Magic Story*.
5. Seluruh elemen yang telah memberikan dukungan moril dan materil, sehingga program ini dapat terlaksana meskipun masih terdapat banyak kekurangan.

Referensi

Committee on Public Education. (2001). Children, adolescents, and television. *Pediatrics*, 107(2), 423–426.

- <https://doi.org/10.1542/peds.107.2.423>
- Ilhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Anak Usia Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 605–619.
<https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6564>
- Isni, K., Nurfatona, W. Y., & Nisa, K. (2021). Pola Komunikasi dan Keterampilan Sosial Remaja di Era Digital. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(4), 681–689.
<https://doi.org/10.20956/pa.v5i4.11939>
- Khadijah, K., Hasibuan, N. H., Nst, N. T., & Siregar, A. S. (2022). Analisis Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun di TK El-Banna. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 326–332.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5226>
- Maulana, G. W., & Bawono, M. N. (2021). Peningkatan Imunitas Tubuh Lansia melalui Olahraga pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(03), 211–220.
<https://doi.org/10.26740/jurnal-kesehatan-olahraga.v9i3.41146>
- Milyane, T. M., & Astuti, S. W. (2023). Pendampingan Pelatihan Literasi Digital bagi Penderita Kanker Anak di Rumah Kanker Ambu. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 67–74.
<https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i1.2243>
- Nurhidayah, I., Hendrawati, S., Mediani, H. S., & Adistie, F. (2016). Kualitas Hidup pada Anak dengan Kanker. *Padjadjaran Nursing Journal*, 4(1), 106796.
<https://doi.org/10.24198/jkp.v4i1.136>
- Payu, A. A., & Mariah, M. (2022). Berbagi Keceriaan bersama Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Cabang Makassar. *Nobel Community Services Journal*, 2(2), 35–40.
<https://doi.org/10.37476/ncsj.v2i2.3442>
- Putriani, L. (2021). Konselor dalam Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Expressive Arts Therapy. *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 29–37.
<https://doi.org/10.24260/as-syamil.v1i2.480>
- Adwiah, A.R., & Diana, R. R. (2023). Strategi Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2463–2473.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3700>

Penulis:

Ayu Pratika Putri, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: putriap21h@student.unhas.ac.id

Annurial Fitrayah Taufiq, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: taufiqaf21h@student.unhas.ac.id

Ahmad Maulana Syarif, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: syarifam22h@student.unhas.ac.id

Nurmimie Kharina, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: kharinan21h@student.unhas.ac.id

Siswanto Siswanto, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: siswanto@unhas.ac.id

Andi Isna Yunita, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: andiisnayunita176@gmail.com

Samsir Aditya Ania, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: samsiradityaania@gmail.com

Nirwan Ilyas, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: nirwan@unhas.ac.id

Nurtiti Sunusi, Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar. E-mail: nurtitisunusi@unhas.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Putri, A.P., Taufiq, A.F., Syarif, A.M., ... & Sunusi, N. (2026). Optimasi Penggunaan Gawai dan Peningkatan Kestabilan Emosi Anak Penderita Kanker melalui Biblioterapi di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia Cabang Makassar. *Jurnal Panrita Abdi*, 10(1), 199-210.